



## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Oleh Peserta Mandiri di Unit Rawat Jalan RS Sumber Waras Tahun 2024

Mutiara Febia Wulandari<sup>1</sup>, Dwi Nurmayaty<sup>2</sup>, Anggun Nabila<sup>3</sup>, Susi Shorayasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas

Esa Unggul

Email: <sup>1</sup>tiarafebia99@gmail.com

### Abstract

*Compliance of independent BPJS Kesehatan participants in paying contributions is important to ensure access to health services. Factors such as lack of knowledge, low income, negative perceptions of BPJS Health benefits, and constraints on access to payment can cause delays or arrears of contributions. This study aims to identify factors associated with compliance with paying BPJS Kesehatan contributions for independent participants in the Outpatient Unit of Sumber Waras Hospital in 2024. This study used a cross-sectional study method with a quantitative approach. A sample of 86 respondents was collected using a questionnaire. Analysis techniques include univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results showed 54.7% of participants did not comply with paying contributions. A total of 59.3% had good knowledge, 66.3% had an income < UMR, 62.8% had a positive perception of the benefits of BPJS Kesehatan, and 55.8% used online payment access. The results of bivariate analysis showed an association between knowledge ( $p=0.001$ ), income ( $p=0.000$ ), perception of BPJS Health benefits ( $p=0.000$ ), and access to payment ( $p=0.002$ ) with compliance to pay contributions. This study suggests further exploration of the effect of financial education or incentive policies on compliance with paying BPJS Kesehatan contributions.*

**Keywords:** *Compliance, Income, Knowledge, Perceived Benefits of BPJS Health, Payment Methods.*

### Abstrak

Kepatuhan peserta BPJS Kesehatan mandiri dalam membayar iuran penting untuk memastikan akses layanan kesehatan. Faktor seperti kurangnya pengetahuan, rendahnya pendapatan, persepsi negatif terhadap manfaat BPJS Kesehatan, dan kendala akses pembayaran dapat menyebabkan keterlambatan atau tunggakan iuran. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan peserta mandiri di Unit Rawat Jalan RS Sumber Waras Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional study* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel sebanyak 86 responden dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik analisis meliputi analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan 54,7% peserta tidak patuh membayar iuran. Sebanyak 59,3% memiliki pengetahuan baik, 66,3% berpenghasilan < UMR, 62,8% memiliki persepsi

Penulis Korespondensi:

Mutiara Febia Wulandari | [tiarafebia99@gmail.com](mailto:tiarafebia99@gmail.com)

positif terhadap manfaat BPJS Kesehatan, dan 55,8% menggunakan akses pembayaran online. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ( $p=0,001$ ), pendapatan ( $p=0,000$ ), persepsi manfaat BPJS Kesehatan ( $p=0,000$ ), dan akses pembayaran ( $p=0,002$ ) dengan kepatuhan membayar iuran. Penelitian ini menyarankan eksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh edukasi keuangan atau kebijakan insentif terhadap kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi Manfaat BPJS Kesehatan, Cara Pembayaran.

## PENDAHULUAN

Setiap orang berhak hidup sehat secara fisik, jiwa dan sosial, berhak pula mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab, hingga mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau agar dapat mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2023

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan bertujuan untuk memastikan akses layanan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Hingga September 2024, cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan mencapai 98,42%, namun kepatuhan pembayaran iuran, khususnya peserta mandiri (PBPU), masih menjadi tantangan. Deflasi yang terjadi sejak Mei hingga Agustus 2024 berdampak pada daya beli masyarakat, menyebabkan jumlah peserta menunggak mencapai 17,553 juta dengan total tunggakan Rp14,12 triliun.

Di Jakarta Barat, jumlah peserta mandiri meningkat 12,07% dari 514.922 menjadi 577.085 peserta, tetapi kepesertaan tidak aktif akibat tunggakan juga naik 16,37%. Studi pendahuluan di RS Sumber Waras menunjukkan bahwa 60% responden memiliki kepatuhan rendah dalam membayar iuran, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pendapatan, dan persepsi manfaat BPJS. Tantangan yang dihadapi saat ini salah satunya adalah ketidakpatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran. Peserta yang dikatakan patuh membayar iuran yaitu peserta yang membayarkan di rentang tanggal 1-10 setiap bulannya dan peserta yang tidak patuh yaitu jika pembayaran diatas tanggal 10 atau tidak rutin setiap bulan. Ketidakpatuhan pembayaran hingga menjadikan status kepesertaan tidak aktif karena tunggakan, menyebabkan penurunan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasien itu sendiri.

Berdasarkan teori Green Lawrence, faktor yang mempengaruhi kepatuhan terdiri dari faktor predisposisi (pengetahuan, pendapatan), faktor pendukung (kemudahan akses pembayaran), dan faktor pendorong (dukungan sosial). Meskipun BPJS Kesehatan telah menyediakan berbagai kemudahan pembayaran, kepatuhan peserta mandiri masih menjadi tantangan besar bagi keberlanjutan JKN. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan peserta mandiri di Unit Rawat Jalan RS Sumber Waras Jakarta Barat tahun 2024.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di RS Sumber Waras dan dilaksanakan pada Oktober 2024 hingga Januari 2025. Populasi penelitian terdapat 3000 pasien BPJS Kesehatan mandiri setiap bulannya. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus perhitungan hubungan dua proporsi dengan teknik random sampling, sehingga diperoleh 86 responden.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, pendapatan, persepsi manfaat BPJS Kesehatan dan akses pembayaran sebagai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan. Kuesioner menggunakan kuesioner peneliti terdahulu yang sudah diuji validitas dan reliabilitas mencakup variabel pengetahuan dan persepsi manfaat BPJS Kesehatan.. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner valid dan instrumen penelitian reliabel.

Variabel persepsi manfaat BPJS Kesehatan diukur menggunakan skala Likert dengan empat kategori, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Untuk menentukan hasil pengukuran, dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada variabel pengetahuan dan persepsi manfaat BPJS Kesehatan. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal dan nilai median digunakan sebagai ukuran pemusatan data. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , data berdistribusi normal dan nilai mean digunakan sebagai ukuran pemusatan data.

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan di Unit Rawat Jalan RS Sumber Waras Tahun 2024

Variabel	Kategori	Jumlah (86)	Persentase (%)
Kepatuhan	Patuh	39	45,3
	Tidak Patuh	47	54,7
Pengetahuan	Baik	51	59,3
	Kurang	35	40,7
Pendapatan	$< \text{UMR}$	57	66,3
	$\geq \text{UMR}$	29	33,7
Persepsi Manfaat BPJS Kesehatan	Positif	54	62,8
	Negatif	32	37,2
Cara Pembayaran	Online	48	55,8
	Offline	38	44,2

Berdasarkan Tabel 1, proporsi terbesar peserta yang tidak patuh yaitu sebanyak 47 orang (54,7%), proporsi terbesar peserta dengan pengetahuan kurang sebanyak 51 orang (59,3%), proporsi terbesar pada pendapatan kurang dari UMR sebanyak 57 orang (66,3%), proporsi terbesar pada persepsi positif terhadap manfaat BPJS Kesehatan sebanyak 54 orang (62,8%) dan proporsi terbesar pada peserta yang menggunakan akses pembayaran online sebanyak 48 orang (55,8%).

### Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Kepatuhan Membayar Iuran

Variabel	Kepatuhan		Total	<i>p-value</i>
	Patuh	Tidak Patuh		
<b>Pengetahuan</b>				
Baik	32 (62,7%)	19 (27,9%)	51	0,001
Kurang	7 (20,0%)	28 (80,0%)	35	
<b>Pendapatan</b>				
$< \text{UMR}$	17 (29,8%)	40 (70,2%)	57	0,000
$\geq \text{UMR}$	22 (75,9%)	7 (24,1%)	29	

<b>Persepsi Manfaat BPJS Kesehatan</b>				
Positif	33 (61,1%)	21 (38,9%)	54	0,000
Negatif	6 (18,8%)	26 (81,3%)	32	
<b>Akses Pembayaran</b>				
Online	29 (60,4%)	19 (39,6%)	48	0,002
Offline	10 (26,3%)	28 (73,7%)	38	

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa proporsi terbesar pada variabel pengetahuan yaitu peserta dengan pengetahuan baik dan patuh terhadap pembayaran iuran BPJS Kesehatan sebanyak 32 orang (62,7%) dan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan membayar iuran (*p-value* 0,001). Hasil menunjukkan bahwa proporsi terbesar pada variabel pendapatan yaitu peserta dengan pendapatan < UMR dan tidak patuh membayar iuran BPJS Kesehatan sebanyak 40 orang (70,2%) dan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pendapatan dan kepatuhan membayar iuran (*p-value* 0,000). Hasil menunjukkan bahwa proporsi terbesar pada variabel persepsi manfaat BPJS Kesehatan yaitu peserta dengan persepsi positif dan patuh terhadap pembayaran iuran BPJS Kesehatan yaitu sebanyak 33 orang (61,1%) dan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara persepsi manfaat BPJS Kesehatan dan kepatuhan membayar iuran (*p-value* 0,000). Hasil menunjukkan bahwa proporsi terbesar pada variabel akses pembayaran yaitu pada peserta yang menggunakan akses pembayaran *online* dan patuh terhadap pembayaran iuran BPJS Kesehatan yaitu sebanyak 29 orang (60,4%) dan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara akses pembayaran dan kepatuhan membayar iuran (*p-value* 0,002).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam membayar iuran BPJS Kesehatan peserta mandiri. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji chi-square dengan nilai *p-value* = 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*p-value* < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta BPJS Kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan dalam membayar iuran di Unit Rawat Jalan RS Sumber Waras Tahun 2024.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naha, Sirait, & Kenjam, 2022), yang juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rosdiana, 2023) menemukan bahwa pengetahuan yang baik mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berkontribusi secara signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar iuran BPJS Kesehatan.

Hasil ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan kepatuhan. Peserta JKN yang memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem JKN lebih cenderung untuk patuh dalam membayar iuran, sementara mereka yang memiliki pengetahuan terbatas lebih rentan untuk tidak patuh dalam memenuhi kewajibannya (Andani, Permatasari, Pulungan, & Setiawati, 2019).

Analisis hasil kuesioner dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 86 responden dengan tingkat pengetahuan rendah, sebanyak 20 orang (80%) tidak patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Selain itu, sebagian besar peserta BPJS Kesehatan mandiri (64,5%) memberikan jawaban yang salah terkait layanan kesehatan yang dijamin oleh BPJS Kesehatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih banyak

peserta yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan cakupan jaminan kesehatan yang mereka miliki.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa RS Sumber Waras telah menyediakan televisi yang menampilkan informasi mengenai penyakit yang ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Namun, untuk meningkatkan pemahaman peserta, disarankan agar rumah sakit menambah jumlah televisi yang menayangkan informasi mengenai hak dan kewajiban peserta JKN, manfaat JKN, serta informasi terbaru terkait program ini. Lokasi strategis seperti ruang tunggu administrasi dan ruang tunggu sebelum memasuki poli dapat dimanfaatkan untuk menyebarluaskan informasi ini.

Selain itu, RS Sumber Waras juga telah memasang poster yang berisi informasi mengenai petugas BPJS SATU di beberapa titik. Petugas ini bertugas untuk membantu pasien dalam memperoleh informasi maupun menangani pengaduan terkait layanan BPJS Kesehatan. Kedua upaya ini sangat berperan penting dalam meningkatkan tingkat pengetahuan peserta, yang pada akhirnya dapat mendorong kepatuhan mereka dalam membayar iuran BPJS Kesehatan secara tepat waktu.

### **Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square, diperoleh nilai p-value = 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (p-value < 0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan dan kepatuhan dalam membayar iuran BPJS Kesehatan pada peserta mandiri di Unit Rawat Jalan RS Sumber Waras Tahun 2024.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Assyarifah, 2023), yang menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor krusial dalam menentukan kepatuhan seseorang dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Pendapatan yang rendah sering kali berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan, karena sebagian besar penghasilan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga tidak tersedia alokasi khusus untuk pembayaran iuran BPJS. Penelitian lain oleh (Malik, 2021) juga menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP), sebanyak 64 orang (96%) tidak patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Ketidapatuhan ini umumnya disebabkan oleh prioritas pengeluaran yang lebih besar untuk kebutuhan lain, sehingga iuran BPJS Kesehatan tidak menjadi prioritas utama dalam anggaran rumah tangga.

Analisis distribusi frekuensi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta dengan pendapatan rendah cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan lebih tinggi. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori ekonomi kesehatan, yang menyatakan bahwa keterbatasan pendapatan dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan kesehatan, termasuk pembayaran iuran BPJS Kesehatan.

Sebagai upaya meningkatkan kepatuhan dalam membayar iuran, beberapa rekomendasi dapat diberikan kepada peserta. Salah satunya adalah menyesuaikan kelas kepesertaan dengan kemampuan finansial. Jika saat ini peserta terdaftar di kelas 1 dengan iuran Rp150.000 per bulan, mereka dapat mempertimbangkan untuk turun ke kelas 2 dengan iuran Rp100.000 per bulan atau kelas 3 dengan iuran Rp35.000 per bulan agar lebih sesuai dengan kondisi ekonomi mereka. Selain itu, peserta juga disarankan untuk menggunakan metode pembayaran autodebet agar iuran BPJS Kesehatan dapat dialokasikan terlebih dahulu, sehingga mengurangi risiko keterlambatan pembayaran dan menghindari tunggakan. Dengan strategi ini, kepatuhan dalam membayar iuran BPJS Kesehatan diharapkan dapat meningkat, sehingga peserta tetap dapat menikmati manfaat perlindungan kesehatan yang diberikan oleh program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

### **Persepsi Manfaat BPJS Kesehatan**

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat BPJS Kesehatan dengan kepatuhan dalam membayar iuran ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peserta yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat BPJS Kesehatan lebih cenderung membayar iuran tepat waktu dibandingkan dengan mereka yang memiliki persepsi negatif.

Persepsi terhadap layanan kesehatan terbentuk dari perbandingan antara harapan peserta mandiri terhadap layanan yang seharusnya diterima dengan kenyataan yang mereka alami. Informasi awal yang diperoleh seseorang memainkan peran penting dalam membentuk persepsi tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Naha, Sirait, & Kenjam, 2022), yang menunjukkan bahwa dari 94 responden, sebanyak 54 orang (57,4%) memiliki persepsi positif terhadap manfaat BPJS Kesehatan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa persepsi memiliki hubungan erat dengan kepatuhan peserta dalam membayar iuran, karena peserta menyadari bahwa dengan membayar iuran yang relatif terjangkau, mereka mendapatkan perlindungan finansial untuk kebutuhan medis, terutama dalam hal perawatan rawat inap dan tindakan medis yang memerlukan biaya besar.

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi, sebagian besar peserta BPJS Kesehatan mandiri memiliki persepsi positif terhadap layanan yang diberikan, khususnya dalam hal aksesibilitas fasilitas kesehatan dan kemudahan prosedur administrasi. Banyak peserta menilai bahwa BPJS Kesehatan memberikan manfaat yang signifikan, seperti menanggung biaya pengobatan, rawat inap, dan tindakan medis dengan biaya tinggi. Persepsi positif ini berperan dalam meningkatkan kepatuhan peserta dalam membayar iuran BPJS Kesehatan, karena mereka merasa bahwa manfaat yang diperoleh sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Observasi di lapangan juga mendukung temuan ini, di mana banyak peserta mengapresiasi berbagai kemudahan yang disediakan, seperti layanan antrean online, semakin luasnya pilihan fasilitas kesehatan, serta peningkatan kualitas layanan tenaga medis. Dengan adanya pengalaman positif ini, peserta lebih terdorong untuk membayar iuran secara rutin karena merasa bahwa mereka mendapatkan manfaat yang layak dari kepesertaan BPJS Kesehatan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas layanan, seperti penyederhanaan prosedur pelayanan, penyebaran informasi yang lebih efektif mengenai manfaat BPJS Kesehatan, serta optimalisasi sistem antrean dan distribusi obat, dapat semakin memperkuat persepsi positif peserta dan meningkatkan kepatuhan dalam membayar iuran.

Sebagai langkah strategis, BPJS Kesehatan dan RS Sumber Waras perlu memperkuat koordinasi dalam upaya memberikan layanan kesehatan yang optimal guna meningkatkan persepsi positif peserta terhadap BPJS Kesehatan. BPJS SATU, yang hadir di setiap rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, berperan sebagai penghubung antara pasien dan rumah sakit, memastikan bahwa pasien mendapatkan pelayanan yang baik dan respons cepat terhadap keluhan mereka. Selain itu, RS Sumber Waras diharapkan dapat memberikan layanan yang setara bagi seluruh pasien, baik peserta BPJS Kesehatan maupun pasien umum, tanpa adanya diskriminasi, sehingga tercipta kenyamanan dan kepercayaan dalam pelayanan kesehatan. Dengan meningkatkan kualitas layanan dan memperbaiki persepsi peserta terhadap manfaat BPJS Kesehatan, diharapkan kepatuhan dalam membayar iuran semakin meningkat, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

## **Cara Pembayaran**

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara pembayaran dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan ( $p$ -value = 0,002 < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa peserta yang menggunakan metode pembayaran online memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode pembayaran offline.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Rosmanely, 2018), yang menyatakan bahwa cara pembayaran iuran berhubungan erat dengan kepatuhan peserta dalam membayar iuran. Selain itu, cara pembayaran yang lebih luas berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan, serta mempermudah masyarakat dari berbagai lapisan dalam memenuhi kewajiban pembayaran iuran mereka.

Cara pembayaran iuran merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kewajiban finansialnya terkait jaminan kesehatan. Bagi peserta JKN mandiri, tersedianya berbagai pilihan kanal pembayaran sangat penting untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam memenuhi kewajiban iuran BPJS Kesehatan.

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi, ditemukan bahwa dari 48 peserta yang menggunakan metode pembayaran online, sebanyak 29 peserta (60,4%) menunjukkan kepatuhan dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Sebaliknya, dari 38 peserta yang masih menggunakan metode pembayaran offline, hanya 10 peserta (26,3%) yang patuh dalam membayar iuran. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembayaran digital dapat meningkatkan kepatuhan peserta dalam membayar iuran secara tepat waktu.

Hasil observasi di lapangan juga mendukung temuan ini, di mana peserta yang menggunakan metode pembayaran online merasa lebih terbantu dengan fitur-fitur seperti pengingat tagihan, kemudahan transaksi melalui mobile banking, e-wallet, serta aplikasi resmi BPJS Kesehatan. Faktor-faktor ini mengurangi risiko keterlambatan pembayaran akibat keterbatasan waktu maupun kesulitan dalam mengakses tempat pembayaran fisik.

Untuk meningkatkan kepatuhan dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan, perlu dilakukan upaya memperluas akses pembayaran digital, meningkatkan edukasi masyarakat mengenai metode pembayaran yang tersedia, serta memastikan bahwa sistem pembayaran online berjalan secara optimal tanpa kendala teknis. Dengan peningkatan layanan digital, diharapkan peserta dapat lebih mudah membayar iuran secara tepat waktu dan mempertahankan kepesertaan mereka dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta BPJS Kesehatan Mandiri dalam membayar iuran di Unit Rawat Jalan RS Sumber Waras Tahun 2024. Berdasarkan distribusi frekuensi, ditemukan bahwa lebih dari separuh peserta BPJS Kesehatan Mandiri di Unit Rawat Jalan RS Sumber Waras, yaitu sebanyak 47 orang (54,7%), tergolong dalam kategori tidak patuh dalam membayar iuran.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai BPJS Kesehatan, dengan proporsi sebanyak 51 orang (59,3%). Namun, mayoritas peserta BPJS Kesehatan Mandiri juga memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Regional (UMR), dengan jumlah sebanyak 57 orang (66,3%). Selain itu, sebagian besar peserta memiliki persepsi positif terhadap BPJS Kesehatan, yakni sebanyak 54 orang (62,8%). Dari segi akses pembayaran, lebih dari setengah peserta BPJS Kesehatan Mandiri memilih metode pembayaran secara online, yaitu sebanyak 48 orang (55,8%).

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa variabel dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan dalam membayar iuran, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value = 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung lebih patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan.

Selain itu, pendapatan juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan, dengan nilai p-value = 0,000. Peserta dengan pendapatan yang lebih rendah cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah, kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan finansial dan prioritas pengeluaran lainnya.

Persepsi terhadap manfaat BPJS Kesehatan juga terbukti berhubungan signifikan dengan kepatuhan dalam membayar iuran, dengan nilai p-value = 0,000. Peserta yang memiliki persepsi positif terhadap layanan BPJS Kesehatan lebih cenderung membayar iuran secara tepat waktu dibandingkan dengan mereka yang memiliki persepsi negatif.

Selain itu, akses terhadap cara pembayaran juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri, dengan nilai p-value = 0,002. Peserta yang menggunakan cara pembayaran online lebih cenderung patuh dalam membayar iuran dibandingkan mereka yang menggunakan cara pembayaran offline.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, pendapatan, persepsi manfaat, dan cara pembayaran berperan penting dalam menentukan kepatuhan peserta BPJS Kesehatan Mandiri dalam membayar iuran. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan dapat dilakukan dengan memperkuat edukasi mengenai manfaat BPJS Kesehatan, meningkatkan aksesibilitas pembayaran yang lebih fleksibel, serta memberikan kebijakan yang mendukung peserta dengan pendapatan rendah agar tetap dapat berpartisipasi dalam program Jaminan Kesehatan Nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif.
- Andani, J., Permatasari, P., Pulungan, R. M., & Setiawati, M. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN Pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Ardinata, M. (2020). Tanggung Jawab Negara Terhadap Jaminan Kesehatan Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia.
- Assyarifah, K. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Non PBI Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUP Dr Tadjuddin Chalid Makassar.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fildzah. (2016). Willingness To Pay Fasilitas Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Di Kota Banda Aceh .

- Findayani, F., Yuniar, N., & Saimin, J. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri Pasca Kenaikan Iuran Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari.
- Handayani, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri Pada Pasien Di Unit Rawat Jalan Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2021 .
- Hermuningsih, S., & Wardani, K. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Irwan. (2017 ). Etika Dan Perilaku Kesehatan.
- Ishaqi, A. M. (2024, September 19). *Iuran Peserta BPJS Kesehatan Nunggak Rp14,12 Triliun, Dirut: Dampak Penurunan Kelas Menengah*. Retrieved from finansial.bisnis.com
- Jannah, M., Septiyanti, & Nurgahayu. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula.
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. (2018). Kepesertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri.
- Malik, N. A. (2021). Kepatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri Membayar Iuran Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2021.
- Marpaung, F. V., Nyorong, M., & Moriza, T. (2022). Factors Affecting the Compliance of National Health Insurance Participants Segment of Non-Wage Recipients in Paying the Contributions.
- Meisartika, R., & Safrianto, Y. (2021). Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat .
- Murniasih, Suparman, R., Mamlukah, & Febriani, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Pada Peserta Mandiri Di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun 2022.
- Naha, S. K., Sirait, R. W., & Kenjam, Y. (2022). Factors Related To Compliance In Paying Contribution Among National Health Insurance Mandiri Members In Oesapa Village Kupang City.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Sianturi, E. I., . . . Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Prawira, S. A. (2020). Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas di Kereta Rel Listrik Jakarta. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.

- Rahman, Sukaria, E. Y., & Suhadi. (2021). Hubungan Persepsi dengan Penunggakan Pembayaran Iuran Peserta BPJS Kesehatan PBPU di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari Tahun 2021.
- Ramadani, N. A., Haeruddin, & Batara, A. S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Pada Peserta Mandiri di Kecamatan Bontomatene.
- RI, K. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Risdayanti, & Batara, A. S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penunggakan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Bunga Eja Beru Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*.
- Rosdiana, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Oleh Peserta Mandiri Pada Unit Rawat Jalan Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023.
- Sholihin, A. I. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*.
- Syakhila, I., Nurgahayu, & Sulaeman, U. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan ATP dan WTP Dengan Penentuan Keputusan Kelas Iuran BPJS Kesehatan.
- Tsuroyya, S. L., & Maharani, C. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta PBPU Dalam Membayar Iuran JKN.
- Yani, H. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Bulanan BPJS Kesehatan Peserta Mandiri Pada Sektor Informal Di Kota Jambi.